

ANALISIS ANGGARAN KEUANGAN PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Daniel Sitorus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah
dsitorus230596@gmail.com

Ramadia Hanum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah
ramadiahanum@gmail.com

Jeniusman Hutagalung

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah
jeniusman.htg84@gmail.com

***Abstract.** This study aims to describe the financial budget analysis at the Central Tapanuli Regency Transportation Service. A qualitative and quantitative descriptive approach is used in this study using a case study design. The data source for this study used purposive sampling, in which researchers took samples for data sources based on Sources of Funds and Users for the 2019-2021 FY and people who are considered to know best about what researchers expect. Data obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the steps of data collection, data presentation, data analysis and drawing conclusions.*

The conclusion of this study, it was found that the financial budget analysis at the Central Tapanuli Regency Transportation Service. The Department of Transportation of Central Tapanuli Regency has a Financial Budget Analysis, namely in the form of a Budget Activity Plan starting with drafting a budget for the needs of the activities of the Central Tapanuli Regency Transportation Service. An accountability report prepared by the Central Tapanuli Regency Transportation Service regarding recipients and financial expenditures.

***Keywords:** Financial Management and Transportation Office of Central Tapanuli Regency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Anggaran Keuangan Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rancangan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana peneliti mengambil sampel untuk sumber data berdasarkan Sumber Dana dan Pengguna TA 2019-2021 serta orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa Analisis Anggaran Keuangan Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki Analisis Anggaran Keuangan yaitu berupa Rencana Kegiatan Anggaran dimulai dengan menyusun rancangan anggaran kebutuhan kegiatan Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah terkait penerima dan pengeluaran keuangan.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan dan Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah

LATAR BELAKANG

Tercapainya kinerja dari suatu organisasi tidak terlepas dari anggaran yang ditetapkan pada setiap periodenya. Anggaran merupakan suatu rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Anggaran publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap – tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat.

Anggaran merupakan salah satu alat perencanaan sekaligus alat pengendalian (Ramadiah Hanum, Jeniusman Hutagalung, Personal Communication, Maret 2022). Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh publik, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga/organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan publik. Laporan realisasi anggaran merupakan jenis laporan keuangan daerah yang lebih dahulu dihasilkan sebelum kemudian diisyaratkan untuk membuat laporan neraca dan laporan arus kas.

Anggaran dalam sektor publik merupakan tulang punggung (back- bone) penyelenggaraan pemerintahan. Usaha pemerintah daerah dalam menggali sumber dana yang berasal dari potensi daerah yang dimiliki serta kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber dana yang ada tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Laporan keuangan

suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat disampaikan secara relevan apabila menggunakan sistem yang tepat pula, hal tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi para pengambil keputusan harus dapat menentukan segala sesuatunya dengan efektif bagi kelangsungan hidup perusahaan (Ramadiah Hanum, Jeniusman Hutagalung, Personal Communication, Maret 2022)

Efisiensi dan Efektivitas sangat penting dalam pengukuran atau perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan serta terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Menurut (Mahmudi 2011:22), Efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Sedangkan, efektivitas (hasil guna) merupakan dukungan antara pengeluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau paket kebijakan.

Penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah lebih ditekankan pada penilaian Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) yang dibuat setiap tahun anggaran. Penilaian kinerja melalui LAKIP hanya bertumpu pada output yang diperoleh oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan membandingkan rencana yang ingin dicapai tanpa memperhatikan outcome. Dengan demikian LAKIP merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang sudah dicapai dan bagaimana proses pencapaiannya berkaitan dengan mandat yang diterima instansi publik tersebut.

Berdasarkan penjelasan kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah Reward Parapat mengaku dalam hal pengelolaan parkir instansi kinerjanya dalam keadaan buruk. Hal ini terungkap dalam rapat yang membahas tunggakan retribusi parkir dan realisasi program kerja Dishub Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021. Dan berdasarkan data alokasi APBD 2021 di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar Rp. 6,1 M lebih. Sedangkan penggunaan anggaran itu pada bulan Desember 2021 hanya 97,25%.

Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah masih belum mampu menempatkan anggaran yang sesuai, sehingga masih banyak hal – hal yang

seharusnya diperbaiki serta ditindak lanjuti sebagai program kerja yang lebih baik. Namun, terkait dengan hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah masih belum terlihat efektif serta efisien dalam merealisasikan anggarannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Anggaran Keuangan Pada Dinas Perhubungan kabupaten Tapanuli Tengah".

KAJIAN TEORITIS

Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu yang akan datang". (Munandar, 2007).

Anggaran dalam arti sempit meliputi rencana penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun saja. Penganggaran (budgeting) merupakan aktivitas mengalokasikan sumberdaya keuangan yang terbatas untuk pembiayaan belanja organisasi yang cenderung tidak terbatas. Anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan dan keuangan priodik (biasanya dalam priode tahunan) yang berisi program dan kegiatan dan jumlah dana yang diperoleh (penerimaan/pendapatan) dan dibutuhkan (pengeluaran/belanja) dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Mengacu kepada Permendagri, No. 21 Tahun 2011, APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD, serta ditetapkan berdasarkan peraturan daerah. APBD merupakan instrument kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Anggaran daerah juga digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran. Selain itu membantu mengambil keputusan dan perencanaan pembangunan, serta otorisasi pengeluaran di masa-masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 (Pemda, 2014), Tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah". Sedangkan menurut BASTIAN, "APBD merupakan pengejawantahan rencana kerja PEMDA dalam bentuk satuan uang untuk kurun waktu satu tahunan dan berorientasi pada tujuan kesejahteraan publik".

Selain itu pengertian anggaran menurut Munandar (2001:23) adalah "suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan angka-angka untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurut Nanang Martono (2011:74) "Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat –syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti". Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurut Nanang Martono (2011:74) "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri–ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah Realisasi

Anggaran tahun 2019 s.d 2021 yang ada di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (observasi).
2. Wawancara (*interview*).
3. Kuesioner.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data laporan keuangan pemerintah daerah dalam bentuk realisasi anggaran yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan daerah sebagai berikut :

a. Efektif dan efisien pendapatan dan belanja daerah

1. Rasio efektif pendapatan asli daerah dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD pendapatan daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam memobilisasi PAD sesuai target. Rumus PAD dapat dikategorikan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber : (Abdul Halim, 2007 : 169)

Nilai Efektivitas PAD Secara Umum

Kategori	Predikat
Sangat efektif	>100%
Efektif	90%-100%
Cukup efektif	80%-90%
Kurang efektif	60%-80%
Tidak efektif	<60%

Sumber : (Mohamad Mahsun : 2006. Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996)

2. Analisis efisien belanja

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisien anggaran jika rasio efisiennya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2007).

Efisien belanja dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{rasio efisien} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Sumber : (Mahmudi, 2007 :152)

Tabel 3.4

Kriteria Tingkatan Efisien Belanja Daerah Secara Umum

Kategori	Predikat
Sangat efisien	<60%
Efisien	60%-80%
Cukup efisien	80%-90%
Kurang efisien	90%-100%
Tidak efisien	>100%

Sumber : (Mohamad Mahsun : 2006. Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

a. Analisis Deskriptif Responden

Tabel – 4.3

Data Responden Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jlh	Persentase
1	Laki-laki	82	70%
2	Perempuan	35	30%
3	Jumlah	117	100 %

Sumber : Data Dokumentasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2022

Dari tabel -4.3 tersebut menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 82 orang (70%) dan sebanyak 35 orang (30%) adalah perempuan.

Tabel – 4.4

Data Responden Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jlh	Persentase
1	S2	3	4%
2	S1	41	36%
3	SMA/SMK	73	64%
	Jumlah	117	100 %

Sumber : Data Dokumentasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2022

Dari tabel -4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden S2 sebanyak 3 orang (4%), S1 sebanyak 41 orang (36%) dan SMA/SMK sebanyak 73 orang (64%)

Tabel – 4.5
Data Responden Dinas Perhubungan Kabupaten
Tapanuli Tengah berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-29	51 orang	44%
2	30-58	66 orang	56%
Total		117 orang	100%

Sumber : Data Dokumentasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2022

Dari tabel -4.5 dapat diketahui bahwa Pegawai yang bekerja masih berada dalam usia yang cukup produktif yakni 20-29 tahun berjumlah 51 orang (44%), 30-58 tahun berjumlah 66 orang (56%).

UJI INSTRUMEN DATA

Uji Reliabilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Orientasi Kerja (X1)	0,807	Reliabilitas
Motivasi Kerja (X2)	0,883	Reliabilitas
Kinerja Pegawai (Y)	0,717	Reliabilitas

Sumber : Hasil Perhitungan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai hitung *cronbach alpha* untuk setiap orientasi kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai > 0,60. Sehingga semua pernyataan untuk variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

ANALISIS PENGUJIAN DATA PENELITIAN

1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.846	115.404	2	42	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F_{hitung} sebesar 115.404. Dan sesuai dari dasar Kinerja Pegawai maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 115.404 > nilai F_{tabel} sebesar 3,22. Artinya adanya hubungan atau korelasi signifikan antara Orientasi Kerja dan Motivasi Kerja secara bersamaan (simultan) terhadap Kinerja Pegawai.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
M	R	Adjusted	Std. Error of the Estimate	
odel	R	Square	R Square	

1	.92 0 ^a	.846	.839	1.729
---	-----------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Untuk mengetahui suatu hubungan kuat atau tidaknya korelasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil output nilai *R square* dari model korelasi berganda yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,839 yang memiliki tingkat hubungan dalam kategori kuat, dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Orientasi kerja dan Motivasi kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja Pegawai) adalah sebesar 0,839 atau 83,9%, sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.354	2.931		.462	.646
	VAR00001	.488	.056	.527	8.646	.000
	VAR00002	.485	.042	.697	11.434	.000

a. Dependent Variable: VAR00003

Berdasarkan hasil tabel 4.12 *coefficients* dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,354 + 0,488X_1 + 0,485X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

A = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi 1 variabel orientasi kerja

β_2 = Koefisien regresi 2 variabel motivasi kerja

X_1 = Orientasi Kerja

X_2 = Motivasi Kerja

e = Error

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

a. Konstanta (α) = 1,354

Nilai konstanta positif, menunjukkan pengaruh positif variabel independen, di mana jika variabel bebas yang terdiri dari variabel Orientasi Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) dianggap sama dengan nol, maka variabel Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 1,354 satuan.

b. Koefisien $\beta_1 = 0,488 X_1$ (Orientasi Kerja)

Menunjukkan bahwa variabel Orientasi Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai sebesar 0,488, yang artinya jika Orientasi Kerja ditingkatkan 1 satuan saja maka Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar 0,488 satuan. Sebaliknya jika Orientasi Kerja diturunkan 1 satuan saja maka Kinerja Pegawai menurun 0,488 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c. Koefisien $\beta_2 = 0,485 X_2$ (Motivasi Kerja)

Menunjukkan bahwa variabel Kinerja Pegawai memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 0,485, yang artinya jika Kinerja Pegawai ditingkatkan 1 satuan saja maka Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar 0,485. Sebaliknya jika harga diturunkan 1 satuan saja maka motivasi kerja menurun 0,485 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4. Uji t (Parsial)

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.354	2.931		.462	.646
	VAR00001	.488	.056	.527	8.646	.000
	VAR00002	.485	.042	.697	11.434	.000

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber : hasil Perhitungan IBM SPSS Statistics 26

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t (Parsial) memperoleh t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 45-2-1) = t(0,025; 42) = 2,019$$

Keterangan:

α : Nilai probabilitas (0,05)

n : Jumlah sampel penelitian

k : Jumlah variabel yang mempengaruhi

Berdasarkan perhitungan persamaan tabel 4.13, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,019. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji t (Parsial). kriteria untuk penolakan dan penerimaan hipotesis adalah dapat dilakukan dengan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan berdasarkan nilai signifikansi (sig) yaitu sebagai berikut :

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Dari pengolahan data untuk uji t pada tabel 4.12 maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Orientasi Kerja (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y), Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh t_{hit} sebesar 11,434 sedangkan t_{tabel} sebesar 8,646 sehingga t_{hitung} 11,434 $>$ t_{tabel} 8,646 dan signifikan 0,007 $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah

2) Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,434 sedangkan t_{tabel} sebesar 8,646 sehingga t_{hitung} 11,434 $>$ t_{tabel} 8,646 dan signifikan 0,000 $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

5. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Orientasi Kerja X_1 dan Motivasi Kerja X_2) secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai Y). Untuk menentukan nilai F_{tabel} digunakan persamaan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k-1) = F_{tabel} = (2; 45-2-1) = (2; 42) = 3,22$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel penelitian

k : Jumlah variabel yang mempengaruhi.

Berdasarkan perhitungan persamaan F_{tabel} maka diperoleh F_{hitung} sebesar 3,10. Hasil uji F menggunakan Program IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 4.14, sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	689.734	2	344.867	115 .404	.000 ^b
	Residu al	125.511	42	2.988		
	Total	815.244	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Perhitungan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 4.14 maka dasar Motivasi Kerja dalam uji F dapat dilakukan dengan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan berdasarkan nilai signifikansi (sig.) yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 115.404 $> F_{tabel}$ 3,22 dan nilai sig. 0,000 $< (\alpha = 0,05)$. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan variabel Orientasi Kerja dan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pengaruh Orientasi Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian instrumen (uji kuesioner) yang dilakukan menunjukkan nilai *corrected item total correction* diatas nilai r tabel 0,294, yang berarti semua butir pernyataan ketiga variabel tersebut dinyatakan valid sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel Orientasi Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Pegawai.

2. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6 yaitu sebesar 0. 807 untuk variabel X1 Orientasi Kerja, 0.883 untuk variabel X2 Motivasi Kerja, dan 0,717 untuk variabel Y Kinerja Pegawai sehingga alat ukur dinyatakan reliabilitas baik dan meyakinkan serta memenuhi syarat yang diandalkan.

3. Hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 115.404. Dan sesuai dari dasar Kinerja Pegawai maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 115.404 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 3,22. Artinya adanya hubungan atau korelasi signifikan antara Orientasi Kerja dan Motivasi Kerja secara bersamaan (simultan) terhadap Kinerja Pegawai.

4. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa Berdasarkan Tabel 4.10 hasil output nilai R square dari model korelasi berganda yang terbentuk dalam penelitian ini

adalah sebesar 0,839 yang memiliki tingkat hubungan dalam kategori kuat, dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Orientasi kerja dan Motivasi kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja Pegawai) adalah sebesar 0,839 atau 83,9%, sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai.

1. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

a. Konstanta (α) = 1,354

Nilai konstanta positif, menunjukkan pengaruh positif variabel independen, di mana jika variabel bebas yang terdiri dari variabel Orientasi Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) dianggap sama dengan nol, maka variabel Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 1,354 satuan.

b. Koefisien $\beta_1 = 0,488 X_1$ (Orientasi Kerja)

Menunjukkan bahwa variabel Orientasi Kerja berpengaruh positif terhadap keputusan pembeli sebesar 0,488, yang artinya jika Orientasi Kerja ditingkatkan 1 satuan saja maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,488 satuan. Sebaliknya jika Orientasi Kerja diturunkan 1 satuan saja maka Kinerja Pegawai menurun 0,488 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c. Koefisien $\beta_2 = 0,485 X_2$ (Motivasi Kerja)

Menunjukkan bahwa variabel Kinerja Pegawai memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 0,485, yang artinya jika Kinerja Pegawai ditingkatkan 1 satuan saja maka Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar 0,485. Sebaliknya jika harga diturunkan 1 satuan saja maka keputusan motivasi kerja menurun 0,485 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

5. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa :

a. Pengaruh Orientasi Kerja (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y), Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,434 sedangkan t_{tabel} sebesar 8,646 sehingga t_{hitung} 11,434 > t_{tabel} 8,646 dan signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah

b. Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,434 sedangkan t_{tabel} sebesar 8,646 sehingga t_{hitung} 11,434 > t_{tabel} 8,646 dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Disarankan kepada pimpinan hendaknya agar memberikan orientasi kepada pegawai untuk meningkatkan kinerjanya seperti dengan memberikan kesejahteraan yang layak, promosi jabatan, rotasi jabatan, dan demosi jabatan, serta cara-cara lainnya agar memacu semangat pegawai untuk meningkatkan kinerjanya.

b. Disarankan kepada pimpinan agar selalu memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawainya. Disamping itu disarankan juga kepada pimpinan agar lebih menekankan masalah disiplin seperti absen, apel pagi dan apel sore, pakaian, jam kerja, jam istirahat, dll.

c. Disarankan kepada pimpinan agar selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para pegawai agar para pegawai tetap meningkatkan kinerja mereka.

DAFTAR REFERENSI

Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.

Bastian, I. 2011 *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Erlina, R. 2013 *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Edited by B. Ardi. Medan
- Garrison, N. dan 2000 *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul, dan Syukriy, A. 2006 *'Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pendapatan', Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Halim, A. 2004 *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat. Halim, ----- A. 2011 *Analisis Investasi. Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. 2013 *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan 1984 *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mahmudi 2007. *Manajemen Kinerja Sektor publik*. Edited by U. S. YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edited by Brama Ardi. Yogyakarta
- Mardiasmo 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo 2017. *perpajakan*. Andi. Yogyakarta.
- Mulya Firdausy, C. 2017. *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munandar 2000. *Budgeting*. Edidi Pert. ogyakarta: BPFE. Munandar, A. . 2001 Psikologi Industri an Organisasi. Jakarta: UI.
- Munandar 2000. *Budgeting*. Edidi Pert. ogyakarta: BPFE. Munandar, A. . 2001 Psikologi Industri an Organisasi. Jakarta: UI.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Nordiawan, D. 2012 *Anggaran disuatu pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat. Pemda 2014 *Undang-Undang No.32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Pemerintah, P. 2010 *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Permendagri 2005. *Peraturan pemerintah No 58 Tahun 2005*.
- Permendagri 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006*.
- Permedagri 2011 *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Permendagri 2013. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2013*.
- Penerapa Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah*. 64. Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. 1986. *Pasang Surut Otonomi Daerah*. Edited by Binacipta, Bandung.

Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen

Vol.1, No.2 April 2023

e-ISSN: 2985-3117; p-ISSN: 2985-3249, Hal 100-112

Ramadiah Hannum, Jeniusman Hutgalung, Personal Communication, Maret (2022),
Anggaran: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah

Ramadiah Hannum, Jeniusman Hutgalung, Personal Communication, Maret (2022),
Perusahaan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah